

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA DI INKUBATOR
AGRIBINIS (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis
Universitas Riau)**

**ANALYSIS OF THE INCOME OF WATERMELON FARMING IN
INCUBATOR OF AGRIBUSINESS (Case Study of Watermelon Farmers
Supported by Agribusiness Incubator University of Riau)**

Adi Adma Hasibuan¹, Eliza², Erm Tety²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

adiadmahasibuan@gmail.com

ABSTRACT

Incubator of agribusiness is one of watermelon production center in Pekanbaru City. The land on Agribusiness Incubator is very suitable to grow watermelon, it is possible if planted watermelon produced will be good and quality. This research aims to determine the cost, revenue, and income of watermelon farming in the Agribusiness Incubator and to know whether the watermelon farming in the Agribusiness Incubator has been efficient. This research uses primary data and secondary data. Sampling technique in this research is Census method that is by taking all watermelon farmer in Agribusiness Incubator University of Riau, that is 6 farmers of watermelon. The analysis used qualitative and quantitative. Research shows that the production cost of watermelon farming in the incubator is Rp.13.025.148. Average production is Rp13.250 Kg with the selling price per Kg of Rp.2500. The average gross income of watermelon farming is Rp.33.125.000 while the average net income of Rp.20.099.852. The value of R/C Ratio and B/C Ratio of watermelon agribusiness incubator is 2,5. So, the additional benefit or acceptance is greater than the additional cost. Based on the R/C Ratio and B/C Ratio, it can be concluded that watermelon farming is feasible to be developed because it is very profitable.

Key Words: Farming, efficiency, cost of farming, income.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia karena pertanian memberikan kontribusi cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka.

Produksi semangka di Indonesia mengalami peningkatan, dilihat dari tahun 2011 dan 2014

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dimana produksi pada tahunan 2011 sebanyak 497.650 ton dan untuk 2014 sebesar 653.974 ton. Peningkat juga di alami jumlah luas panen yang meningkat dengan luas panen 2011 luas panen sebesar 33.445 ha. Mengalami peningkatan pada 2014 luas panen sebesar 35.802 ha. Provinsi Riau Tahun 2014 triwulan ke empat dengan luas panen 982,00 ha dengan produktivitas 13.640,00 ton, sedangkan pada tahun 2015 pada triwulan ke empat dengan luas panen 1.480,00 ha dengan produktivitas 13.701,00 ton. Kota pekanbaru luas lahan semangka 70 ha produktivitas 674 ton (BPS Povinsi Riau 2015).

Tanaman semangka pada tahun 2015 di Inkubator Agribisnis 6 Ha, hal ini disebabkan karena cuaca saat itu musim keringnya lebih lama dari pada musim hujannya. Produksi semangka per Ha biasanya 13 ton-15 ton. Cuaca yang ekstrim pada tahun 2015 menyebabkan panen semangka di Inkubator Agribisnis menurun. Setiap luas lahan sebesar 1 Ha menghasilkan produksi 12 ton dengan harga semangka Rp. 2.500,00 per kilogram. Dengan meningkatnya jumlah produksi semangka belum tentu penghasilan petani meningkat karena harga jual semangka pada saat panen sangat berpengaruh terhadap penghasilan petani semangka

Bahan pertimbangan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan usahatani semangka selain aspek teknis tentang bagaimana cara petani mengalokasikan faktor produksi untuk menghasilkan produk yang tinggi, juga aspek ekonomi yaitu tentang biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tingginya hasil produksi

belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan, sehingga dengan pemilihan alternatif usahatani semangka tersebut petani mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi. Kajian finansial sangat diperlukan oleh petani di Inkubator Agribisnis.

Berdasarkan permasalahan agribisnis semangka tersebut maka perlu dikaji tentang pendapatan petani semangka yang ada di inkubtor agribisnis. Apabila terdapat permasalahan pada pendapatan petani semangka maka akan dapat berpengaruh pada produksi usahatani semangka tersebut. Tujuan penelitian mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani semangka di Inkubator Agribisnis. Mengetahui apakah usahatani semangka di Inkubator Agribisnis telah efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Inkubator Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk pengembangan komoditi semangka. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017. Kegiatan yang dilakukan meliputi penulisan usulan penelitian sampai dengan selesainya laporan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel dan Analisi Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Sensus*. yaitu dengan mengambil seluruh petani semangka yang diInkubator agribisnis Universitas Riau, yaitu sebanyak 6 oarng petani semangka. Petani semangka yang menjadi

sampel penelitian adalah petani yang mempunyai lahan di Inkubator. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usahatani semangka. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usahatani dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Gambaran Umum Inkubator** **Agribisnis Faperta Universitas** **Riau**

Inkubator Agribisnis merupakan salah satu unit dibawah Sentra Pengembangan Pertanian (SPP) sesuai dengan Surat keputusan Dekan Fakultas Pertanian Nomor: 836/H.19.1.23/KP/2008 tentang Struktur Organisasi Sentra Pengembangan Pertanian (SPP) Fakultas Pertanian Universitas Riau dan Surat keputusan Dekan Fakultas Pertanian Nomor: 837/H.19.1.23/KP/2008 tentang Personalia Pengelola Sentra Pengembangan Pertanian (SPP) Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Inkubator Agribisnis Universitas Riau memiliki Visi dan Misi Sebagai Berikut :

Visi : *“to be committed and professional in promoting excellent business society”*

Misi : *Training* : Pelatihan teknis agribisnis, manajemen usaha kecil bagi masyarakat dan dunia usaha, *Incubation* : Pusat inkubasi bagi peningkatan kemampuan teknis dan penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat,

Empowering : Pendampingan dan pemberdayaan komunitas dan bisnis masyarakat. *Research* : Pengembangan riset yang bermanfaat bagi penyelesaian persoalan masyarakat.

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 6 orang petani semangka. Karakteristik responden yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan tersebut, seterusnya diolah secara deskriptif berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan responden. Pengambilan data dilakukan di Inkubator Agribisnis Universitas Riau Kota Pekanbaru.

Responden Berdasarkan Umur

Umur responden menunjukkan bahwa semua responden berada pada kelompok umur produktif yaitu antara 16-64 tahun. UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 menyatakan kelompok umur dibagi menjadi 3 yaitu (a) kelompok umur muda dan bukan tenaga kerja, usia <15 tahun; (b) kelompok tenaga kerja dan umur produktif, usia 15-64 tahun; dan (c) kelompok umur tua dan bukan tenaga kerja, usia >64 tahun. Umur akan sangat mempengaruhi kondisi fisik dan orang. Hal ini dapat diukur dari kemampuan bekerja dan pola pikir seseorang.

Tingkat Pendidikan

Menunjukkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yang terbanyak yaitu lulusan SMA, dengan jumlah masing sebanyak 3 orang atau 50 persen. Responden tamatan SMP berjumlah dua orang dan SD berjumlah 1 orang. Tingginya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi dalam melakukan inovasi dan kecepatan dalam mengambil keputusan.

Pengalaman Berusatani

Pengalaman usahatani yang paling lama pada 13-16 tahun dengan jumlah petani responden sebesar 1 orang atau sekitar 10,00% petani. Pengalaman usahatani pada 5-8 tahun berjumlah 1 orang petani responden atau sekitar 10,00%. Kebanyakan petani responden memiliki pengalaman usahatani pada 1-4 tahun, dengan jumlah petani responden sebesar 4 orang petani responden atau sekitar 40,00%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Bawa jumlah tanggungan keluarga petani semangka yang ada di Inkubator agribisnis yang tertinggi yaitu pada jumlah tanggungan 0-3 orang dengan persentase 60,00% yang berarti sebagian besar dari keseluruhan populasi petani responden mempunyai tanggungan keluarga sebesar 0-3 orang. Jumlah tanggungan keluarga petani 4-7 orang sebanyak 4 orang petani dengan persentase 40,00%. Data di atas menyimpulkan bahwa kebanyakan petani semangka memiliki jumlah tanggungan keluarga 0-3 orang, dengan berarti ada beberapa petani tersebut yang mengerjakan usahatani semangka tanpa adanya tenaga kerja dalam keluarga

Budidaya Semangka

Semangka (*Citrullus Lanatus*) merupakan tanaman yang cocok ditanam di daerah tropis seperti Indonesia dan dapat ditanam sepanjang tahun, tumbuhan ini toleran di daerah panas serta untuk mendapat pertumbuhan yang baik membutuhkan iklim kering dan banyak cahaya matahari. Suhu yang ideal untuk semangka pada kisaran

25-30° C, dan pembentukan buah yang terbaik pada suhu 25°C. Dalam pembudidayaan tanaman semangka, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar tanaman semangka dapat tumbuh dengan baik, berikut teknik budidaya tanaman semangka dengan baik dan benar. (Sobir dan Firmansyah, 2012).

Persiapan lahan produksi

1. Pengolahan Lahan

Bersihkan lahan terlebih dahulu, setelah lahan bersih, tanah perlu diolah dengan cara membaliknya dengan menggunakan cangkul, sekop atau traktor. bersamaan dengan itu perlu dibuat saluran drainase/irigasi disekeliling lahan pertanaman dengan kedalaman 50 cm dan lebar 60 cm agar air cepat mengalir dan lahan cepat kering, langkah selanjutnya adalah pembuatan bedengan dengan cara, tanah dibalik dan digemburkan sedalam sekitar 30 cm kemudian dibuat bedengan dengan system garis ganda dengan lebar 100 cm, dengan tinggi bedengan 30 cm, jarak antar bedengan terdekat adalah 50 cm. sementara jarak antar bedengan adalah 60-300 cm (Sobir dan Firmansyah, 2012).

2. Penambahan Pupuk Dasar

Apabila lahan relatif asam (pH kurang dari 6), perlu dilakukan penambahan kapur pertanian atau dolomit, dosis dilakukan sesuai dengan pH tanah, jika pH 4-5 diberikan 1.5-2 ton/ha dolomit, sedangkan pH 5-6 diberikan 0.75-1.5 ton/ha dolomit. Bersamaan dengan itu, juga dilakukan penambahan pupuk organik sebanyak 10-20 ton (sesuai dengan tingkat kesuburan lahan). Setelah itu lahan dikeringkan selama 1 minggu (Sobir dan Firmansyah, 2012).

3. Pemasangan Mulsa

Mulsa plastik hitam perak (PHP) dipsang pada bedengan, pemasangan mulsa paling lambat tiga hari sebelum tanam, sisi plastik yang berwarna perak menghadap keatas, sedangkan sisi plastik berwarna hitam menghadap kebawah (menempel pada tanah). Pemasangan mulsa dilakukan pada saat terik matahari agar mulsa memuai sehingga rapat menutup bedengan (Sobir dan Firmansyah, 2012).

Persiapan Benih

Benih yang ditanam harus dipersiapkan dengan benar ketika ditanam di lahan memiliki pertumbuhan yang bagus dan menghasilkan semangka berkualitas optimal. Adapun langkah-langkah dalam persiapan benih semangka yang benar adalah:

1. Pilihlah benih semangka yang sehat dan tidak cacat
2. Memecah kulit benih, pemecahan kulit benih bertujuan untuk mempercepat proses pengecambahan
3. Perendaman benih dalam ZPT dan fungisida yang bertujuan untuk meningkatkan daya kecambah benih
4. Penyemaian benih, bisa dilakukan dalam media yang berisikan media tanah dan pupuk kandang (1:2)
5. Benih siap di pindahkan ke lahan

Penanaman

Penanaman semangka memiliki beberapa tahap dimana diawali dari penyiapan bedengan, sebelum pindah tanam bedengan di rendam atau di siram dengan air pada lubang tanam agar bedengan basah, penyiraman hendaknya dilakukan pada pagi hari sebelum penanaman. Penyiapan bibit, bibit

semangka yang siap tanam adalah bibit yang berumur 7-10 hari setelah semai, kriteria bibit yang siap tanam yaitu sudah memiliki 3 daun sejati dan berwarna segar. Pindah tanam bibit, pemindahan bibit sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, pastikan bibit berada di tengah lubang tanam dan tidak menyentuh mulsa plastik. Penanaman tanaman penyerbuk, penanaman varietas penyerbuk dilakukan bersamaan dengan penanaman varietas semangka non biji. Penyulaman, penyulaman sebaiknya dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 3 hari sejak tanam.

Perawatan

Perawatan tanaman yang perlu dilakukan secara rutin, mulai dari selesai tanam bibit hingga buah semangka dapat dipanen, perawatan yang perlu dilakukan pada tanaman semangka antara lain pemangkasan dan pembentukan tajuk, pengairan, sanitasi lahan, pemupukan susulan, melakukan penyerbukan buatan dan pembuahan, serta pemeliharaan buah.

1. Pemangkasan dan pembuatan tajuk, pada umur 10–12 hari setelah penanaman bibit dilapangan, tanaman semangka mulai membentuk 5–6 helai daun sejati. Tahap ini merupakan saat yang tepat untuk pemangkasan bentuk, pemotongan dilakukan dengan menggunting sekitar 2 cm pada bagian pucuk. Tunas baru akan muncul setelah 4–5 hari pemotongan pucuk, setelah tunas baru membentuk 3–4 ruas, dilakukan pemilihan tunas yang vigor, pilih 3 cabang tunas utama

- yang akan terus dipelihara hingga tanaman berbuah
2. Pengairan, pada dasarnya tanaman semangka tidak membutuhkan air terlalu banyak, walau demikian proses fotosintesis sangat membutuhkan air, pemberian air yang tepat disesuaikan dengan fase perkembangan tanaman dan curah hujan. Pada musim kemarau pengairan dilakukan dua hari sekali sampai menjelang berbunga.
 3. Sanitasi lahan, sanitasi lahan merupakan kegiatan menjaga kebersihan lahan dengan cara membersihkan areal pertanaman dari gulma. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin proses produksi berlangsung secara maksimal dengan menekan risiko serangan organisme pengganggu.
 4. Pemupukan susulan, pemupukan bertujuan untuk memenuhi nutrisi tanaman sehingga menjamin pertumbuhan tanaman secara optimal. Jenis pupuk susulan yang digunakan adalah NPK dan ZA. Untuk mempercepat proses penyerapan pupuk, pemberian pupuk dilakukan dengan cara di siram, aplikasi pemberian pupuk susulan dilakukan sebagai berikut.
 - a. Pupuk susulan I dilakukan pada saat tanaman berumur 5 hari setelah tanam dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan dalam 100,00 ml air). Setiap tanaman mendapatkan 250,00 cc.
 - b. Pupuk susulan II diberikan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam dengan konsentrasi 3% (2 kg NPK + 1 kg ZA di larutkan dalam 100,00 ml air). Setiap tanaman mendapatkan 250,00 cc.
 - c. Pupuk susulan III diberikan setelah seleksi buah (25–30 hari setelah tanam) dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan kedalam 100,00 ml air). Setiap tanaman mendapatkan 250,00 cc.
 - d. Pupuk susulan IV diberikan pada 7–10 hari setelah pemupukan susulan III, dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan dalam 100,00 ml air). Setiap tanaman mendapatkan 250,00 cc.
 5. Penyerbukan buatan dan pembuahan pada tanaman semangka tidak berbiji dapat dilakukan sebagai berikut
 - a. Lakukan penyerbukan buatan mulai umur 24–30 hari setelah tanam, tergantung varietas dan suhu lingkungan
 - b. Penyerbukan dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.30–09.00 pada saat bunga betina sedang mekar
 - c. Usapkan bunga jantan semangka penyerbuk pada bunga betina semangka tanpa biji
 - d. Bakal buah atau bunga betina yang akan diserbuki adalah bunga pada ruas 13–18
 6. Pemeliharaan buah, kriteria buah yang akan di pelihara adalah buah yang memiliki pertumbuhan paling bagus, bila pertumbuhannya sragam, pilih dari cabang yang paling virgor. Pemotongan buah yang tidak akan dibesarkan dilakukan ketika cuaca tidak hujan, setelah pukul 09.00. hal ini bertujuan untuk menghindari infeksi penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit, tanaman yang terserang hama atau penyakit dapat dicabut dengan tangan atau pisau, dibuang dan dibakar atau dikubur sejauh mungkin

dari lokasi kebun. Dapat juga dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Pestisida dan sebaiknya penyemprotan dihentikan 2 minggu menjelang buah dipanen.

Panen

Pemanenan merupakan kegiatan memetik buah yang telah mencapai kematangan optimal, buah semangka di panen pada umur sekitar 60 hari. Panen dapat ditentukan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Warna dan kulit buah terlihat bersih, jelas dan mengkilap
2. Sulur kecil yang terletak di belakang tangkai buah telah berubah warna menjadi cokelat dan mongering
3. Bila di ketuk dengan jari akan terdengar berat
4. Tangkai buah mengecil hingga terlihat tidak sebanding dengan ukuran buah itu sendiri

Bagian buah yang terletak di atas landasan berubah warna dari putih menjadi kuning.

Penanganan Pascapanen

Penanganan pascapanen merupakan kegiatan setelah pemanenan yang harus dilakukan dengan baik agar mutu semangka tetap terjaga. Kegiatan pascapanen meliputi sortasi, grading, pengemasan, pengemasan, penyimpanan buah, serta distribusi dan pemasaran berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan (Sobir dan Firmansyah, 2012).

Analisis Pendapatan Usahatani Semangka

Biaya Produksi

Biaya produksi pada umumnya dapat digolongkan kedalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*fix cost*) adalah biaya yang jumlahnya

tetap dan tidak dipengaruhi pada besar kecil jumlah produksi. Sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, dan lain sebagainya (Soekartawi, 2002).

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, pestisida, dan lain sebagainya

Penggunaan Bibit

Seluruh petani semangka di daerah penelitian menggunakan bibit dengan varietas biji dan nonbiji. Bibit yang paling dominan digunakan oleh petani adalah nonbiji, karena berdasarkan keterangan yang diberikan petani bahwa semangka berbiji dengan nonbiji sama saja di pasaran. Petani juga sudah terbiasa menanam semangka yang nonbiji sehingga petani lebih percaya untuk menanam yang nonberbiji. Walaupun sebenarnya petani menanam yang biji juga yang digunakan untuk salingan perkawinan pembuahan dan cepat berproduksi dibandingkan dengan tanpa salingan lainnya. Para petani banyak yang menggunakan bibit nonbiji tersebut, sudah beberapa periode tanam digunakan oleh petani dilokasi penelitian.

Banyak sedikit jumlah nonbabit yang digunakan tergantung dari beberapa faktor seperti luas lahan, ketersediaan modal dan jumlah produksi yang ingin diperoleh. Rata-rata penggunaan bibit semangka di lokasi penelitian adalah 1.700

bibit/Ha. Harga benih yang berlaku saat penelitian sebesar Rp.60.500,-/bungkus sehingga biaya yang dikeluarkan untuk bibit Rp.665.500/ha/musim. Benih yang digunakan petani sampel di daerah penelitian rata-rata adalah jenis benih semangka Panah Merah, satu bungkus benih beratnya 10 gram dengan harga perbungkusnya Rp. 60.500. Menurut petani benih vaerietas ini merupakan benih yang berkualitas dan memiliki daya kecambah sebesar $\geq 90\%$. Sehingga petani sampel lebih banyak menggunakan varietas semangka ini meskipun harga per bungkus benih ini terbilang cukup mahal. Jumlah benih yang digunakan petani sampel dalam satu kali musim tanam adalah antara 0,10–0,15 kg/ha/mt dengan rata-rata penggunaan benih semangka dalam satu kali musim tanam adalah 0,11 kg/ha/mt.

Penggunaan Pupuk

Pemupukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanaman akan hara mineral, yang tidak sepenuhnya dapat disediakan oleh tanah. Pupuk merupakan salah satu asupan makanan bagi tanaman agar tanaman lebih subur dan menghasilkan produksi yang lebih baik seperti yang diharapkan. Dengan kata lain pemberian pupuk secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil produksi yang didapat.

1. Pupuk Kimia

Pupuk kimia merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi tanaman apabila diberikan dalam jumlah yang sesuai takaran dan kebutuhan tanaman. Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanaman, karena

berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi memupuk berarti menambah unsur hara kedalam tanah dan tanaman (Lingga dalam Etik, 2012).

Pupuk kimia yang digunakan petani pada daerah penelitian adalah pupuk Urea, TSP, Dolomit, Za, KCL, dan NPK. Menurut Sobir dan Firmansyah (2012), dalam setiap hektarnya tanaman semangka memerlukan pupuk kimia sebanyak 980 kg/ha/mt, dengan rincian penggunaan pupuk adalah pupuk NPK 100 kg/ha/mt, KCL 250 kg/ha, Za 630 kg/ha. Rata-rata penggunaan pupuk kimia pada lahan penelitian semangka nonbiji adalah pupuk NPK 100 kg/ha/mt, KCL 142 kg/ha, Za 75 kg/ha, Urea 183 kg/ha, Dolomit 150 kg/ha dan TSP 75 kg/ha dengan total penggunaan pupuk kimia sebanyak 725 kg/ha/mt dengan total rata – rata biaya sebesar Rp. 3.357.500. Dilihat dari dosis yang digunakan penggunaan pupuk kimia masih belum sesuai dengan dosis anjuran penggunaan

2. Pupuk Kandang

Tanaman memerlukan pupuk kandang, walaupun kadar hara pupuk kandang tidak sebesar pupuk buatan, tetapi pupuk kandang mempunyai kelebihan dapat memperbaiki sifat tanah. Pupuk kandang membuat tanah lebih subur, gembur, dan lebih mudah diolah. Pemberian pupuk kandang dilakukan setelah pengolahan lahan dan pembuatan bedengan, pupuk kandang ditebar di atas bedengan secara merata dan didiamkan selama satu minggu

Pupuk kandang digunakan petani sebagai pupuk dasar, penggunaan pupuk kandang sesuai anjuran 1200–1500 kg/ha/mt (Sobir dan Firmansyah, 2012). Rata-rata penggunaan pupuk kandang pada daerah penelitian 1.500 kg/ha/mt dengan biaya sebesar Rp. 750.000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang sudah sesuai dengan anjuran yang digunakan, sehingga penggunaan pupuk kandang memberikan manfaat bagi tanah atau lahan pertanian semangka.

Pestisida

Pestisida digunakan petani apabila terjadi serangan hama dan penyakit terlebih disaat musim penghujan karena bakteri dan penyakit mudah menyebar pada saat hujan yang terbawa bersama dengan air hujan. Pemberian pestisida dilakukan 1 minggu setelah tanam dan dihentikan pada 7 hari sebelum panen. Penyemprotan dilakukan secara rutin yaitu 3-4 hari sekali pada saat kondisi cuaca normal (tidak hujan), namun pemberian pestisida dapat meningkat jika hujan turun sesering mungkin, pestisida diperoleh dari toko pertanian.

Pada daerah penelitian, penyemprotan dilakukan 2 kali dalam seminggu. Adapun jenis pestisida yang digunakan petani dalam penelitian ini ialah terdiri dari Demotoat, Entrakol, Bypolan dan fugisida. Rekomendasi penggunaan untuk pestisida tidak dapat diukur jumlahnya, hal ini dikarenakan pestisida digunakan ketika terjadi serangan/gangguan pada tanaman. Adapun rata – rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 2.830.000.

Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Faktor produksi lainnya yang digunakan dalam usahatani semangka adalah tenaga kerja Luar Keluarga. Tenaga kerja luar keluarga adalah seseorang yang bekerja atas dasar balas jasa dan meruapakan orang yang bukan dari dalam keluarga petani. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Untuk pemnggunaan tenaga kerja luar keluarga hanya terdapat pada proses pegolahan lahan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya upah yang di keluarkan per Ha sebesar 12,5 HOK dengan biaya sebesar Rp. 1.000.000.

Mulsa dan Polibak

Penggunaan mulsa dan polibak merupakan hal yang penting dalam berbudi daya semangka di inkubator. Dalam hal budidaya tanaman semangka pada saat seblum dilakukan penanaman dilahan yang telah disedian pertama penyemaian bibit dilakukan didalam polibak dalam waktu 2 minggu. Polibak yang dibutuh kan petani sesuai dengan jumlah lahan yang akan ditanam oleh petani. Pada saat penelitian dilakukan polibak yang digunakan oleh petani rata – rata berjumlah 4 kg untuk kebutuhan 2 ha. Sedangkan untuk penggunaan mulsa digunakan saat sebelum penanaman bibit yaitu yang bertujuan untuk mempertahankan kelembaban tanah. Pada saat penelitian dilakukan mulsa yang digunakan oleh petani sebanyak 5 gulungan untuk kebutuhan 2 ha. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya mulsa dan polibak yaitu sebesar Rp.1.036.000.

Rata-rata biaya variabel atau biaya tidak tetap usahatani semangka

yang terbesar adalah biaya pupuk dengan rata-rata nya sebesar Rp.4.107.500 atau 43%. Biaya variabel terkecil adalah biaya benih dengan rata-rata nya sebesar Rp.665.500 atau 7%. Nilai persentase penggunaan biaya variabel tersebut menunjukkan bahwa input pupuk sangat perperan aktif dalam kegiatan usahatani semangka. Total dari biaya variabel yaitu Rp. 9.639.000.

Biaya Tetap (*fix cost*)

Biaya tetap (*fix cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, penyusutan alat, listrik.

Penyusutan peralatan pertanian

Total nilai penyusutan alat adalah sebesar Rp.52.815 ha/mt. Nilai penyusutan alat terbesar adalah untuk keranjang (Rp.13.333 ha/mt). Keranjang berfungsi sebagai tempat meletakkan buah semangka saat melakukan kegiatan pemanenan. Biaya penyusutan alat yang terendah adalah untuk pemakaian ember (Rp.1314 ha/mt). Ember berfungsi sebagai tempat pupuk pada saat kegiatan pemupukan dan wadah untuk melarutkan *ethrel* dengan air.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga

rata-rata penggunaan upah tenaga kerja terbesar adalah biaya penyiraman sebesar Rp.1.200.000 dengan rata-rata HOK nya sebesar 15 HOK. Penggunaan biaya terkecil usahatani semangka adalah penggunaan biaya pembibit rata-rata sebesar Rp.80.000 dan rata-rata HOK nya sebesar 1 HOK. Rata-rata penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah sebesar 41,7 HOK dengan biaya rata-rata

biaya sebesar Rp.3.333.333. Penggunaan tenaga kerja penyiraman menjadi pengeluaran terbesar dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjaga kebutuhan air dari tanaman semangka.

Produksi dan Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah semua penerimaan yang diterima oleh petani tersebut per musim tanam. Pendapatan usahatani semangka terbagi menjadi 2 yakni, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah semua penerimaan atau produksi dikali dengan harga jual. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan kotor yang diperoleh oleh petani yang telah dikurangi biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata produksi, penjualan, dan pendapatan usahatani semangka musim tanam 2016 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata - rata Produksi semangka, harga jual, pendapatan kotor, dan pendapatan bersih usahatani semangka musim tanam 2017

No	Uraian	Rata-rata/musim tanama
1.	Produksi (Kg)	13.250
3.	Harga jual Kg (Rp)	2.500
5.	Pendapatan Kotor (Rp)	33.125.000
6.	Biaya produksi (Rp)	13.025.148
7.	Pendapatan Bersih(Rp)	20.099.852

Berdasarkan Tabel 10 rata-rata produksi usahatani semangka adalah sebesar Rp. 13.250 Kg. Harga jual semangka saat dilakukan penelitian yakni sebesar Rp.2500 /Kg. Rata-rata pendapatan kotor usahatani semangka sebesar Rp.33.125.000 sedangkan rata-rata pendapatan bersih usahatani semangka musim tanam 2017 adalah sebesar

Rp.20.099.852 Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa petani semangka masih tergolong menguntungkan walau dengan perawatan yang kurang.

Analisis *return cost* (R/C) dan *benefit cost* (B/C) usahatani semangka petani responden Inkubator pertanian musim tanam 2017

Analisis *return cost* adalah analisis untuk melihat perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Analisis *benefit cost* adalah perbandingan (ratio atau nisbah) antara manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*). Analisis *return cost* digunakan untuk melihat apakah usahatani semangka yang dilakukan oleh petani untung, rugi, ataupun impas.

Tabel 2. Rata-rata analisis *return cost* (R/C) ratio dan *benefit cost* (B/C) ratio usahatani semangka musim tanam 2017

No	Uraian	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Biaya Produksi	13.025.148
2.	Produksi (Kg)	13.250
3.	Harga Jual per Kg	2500
4.	Pendapatan Kotor	33.125.000
5.	Pendapatan Bersih	20.099.852
6.	<i>R/C</i> dan <i>B/C Ratio</i>	2,5

Pada prinsipnya *B/C Ratio* sama dengan *R/C Ratio* namun *B/C Ratio* lebih diutamakan untuk melihat besarnya manfaat. Berdasarkan Tabel 2 rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani semangka adalah sebesar Rp 13.025.148. Rata-rata produksi adalah sebesar Rp.13.250 Kg dengan harga jual per Kg sebesar Rp.2500. Rata-rata pendapatan kotor usahatani semangka adalah sebesar Rp.

33.125.000 sedangkan rata-rata pendapatan bersihnya yakni sebesar Rp. 20.099.852.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* usahatani semangka Inkubator Agribisnis adalah sebesar 2,5. Rata-rata nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usahatani semangka tersebut dilihat dengan *R/C Ratio* lebih dari 1 atau untung, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.250 atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya lebih besar penerimaannya. Sedangkan dilihat dari *B/C Ratio* usahatani semangka tersebut lebih besar dari 1 atau menguntungkan. Artinya, tambahan manfaat atau penerimaan lebih besar dari tambahan biayanya. Berdasarkan nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka layak untuk dikembangkan karena sangat untung dan menguntungkan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan usahatani semangka Inkubator dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan biaya produksi untuk usahatani semangka di Inkubator Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riause besar Rp. 13.025.148 ha/mt, dengan rincian biaya variable sebesar Rp. 9.639.000 ha/mt, dan biaya tetap sebesar Rp. 3.386.148 ha/mt.
- 2) Rata-rata produksi adalah sebesar Rp.13.250 Kg dengan harga jual per Kg sebesar Rp.2500. Rata-rata pendapatan kotor usahatani semangka adalah sebesar Rp. 33.125.000 sedangkan rata-rata pendapatan bersihnya yakni sebesar Rp.20.099.852. Nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* usahatani

semangka Inkubator Agribisnis adalah sebesar 2,5. Rata-rata nilai R/C Ratio dan B/C Ratio tersebut menunjukkan bahwa usahatani semangka tersebut dilihat dengan R/C Ratio lebih dari 1 atau untung, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.250 atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya lebih besar penerimaannya. Sedangkan dilihat dari B/C Ratio usahatani padi tersebut lebih besar dari 1 atau menguntungkan. Artinya, tambahan manfaat atau penerimaan lebih besar dari tambahan biayanya. Berdasarkan nilai R/C Ratio dan B/C Ratio tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka layak untuk dikembangkan karena sangat untung dan menguntungkan.

Saran

Untuk meningkatkan agribisnis semangka incubator agribisnis terdapat beberapa saran berikut ini:

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani semangka, sistem agribisnis yang harus ditingkatkan adalah subsistem penyediaan sarana produksi pupuk yang dapat dilakukan dengan memberikan kebutuhan pupuk sesui dengan dosis yang seharusnya.
2. Dalam berusaha tani alangkah baiknya apabila petani memiliki subsistem lembaga penunjang yang bukan hanya incubator agribisnis saja tetapi lembaga penunjang yang lain di luar incubator agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Badan Pusat Statistik, 2014. **Produksi Tanaman Semangka di Riau.** Pekanbaru
- BPS Provinsi Riau. 2015. **Riau Dalam Angka 2015.** Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Sobir, Firmansyah, siregar. 2012. **Budi Daya Semangka Panen 60 Hari.** Penebar Swadaya, Jakarta 2012
- Soekartawi. 2000. **Pengantar Agroindustri.** PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Wihardjo, Suwandi. 1993 **Bertanam semangka.** Yogyakarta:Kanasius.